



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Sragi Kabupaten Pekalongan

Rajendra Fajrin Aryoga Pramaditya¹, Nike Larasati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Maret 12, 2026
Revised Maret 25, 2026
Accepted April 7, 2026

Kata Kunci:

Penguasaan Teknologi Informasi,
Kompetensi Profesional,
Kinerja Guru

Keywords:

*Information Technology Mastery,
Professional Competence,
Teacher Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena belum optimalnya kinerja guru di SMP Negeri 3 Sragi, Kabupaten Pekalongan, di mana realisasi capaian kinerja belum mencapai target 100%, khususnya pada aspek penguasaan teknologi informasi dan pengembangan keprofesionalan. Di era Revolusi Industri 4.0, penguasaan teknologi informasi dan kompetensi profesional menjadi faktor krusial bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh penguasaan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Penguasaan Teknologi Informasi (X1) dan Kompetensi Profesional (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Guru (Y). Landasan teori yang digunakan mengacu pada Teori Dua Faktor Herzberg, yang memosisikan kompetensi dan penguasaan teknologi sebagai faktor motivator untuk meningkatkan efektivitas kerja. Diharapkan bahwa studi ini secara teoritis akan memajukan bidang manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan sekaligus membantu sekolah-sekolah menciptakan inisiatif pelatihan yang akan meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of suboptimal teacher performance at SMP Negeri 3 Sragi, Pekalongan Regency, where the realization of performance achievements has not reached the 100% target, especially in the aspects of information technology mastery and professional development. In the era of the Industrial Revolution 4.0, mastery of information technology and professional competence are crucial factors for educators to improve the quality of the teaching and learning process. This study aims to analyze and explain the influence of information technology mastery and professional competence on teacher performance, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with linear multiple regression data analysis techniques. The independent variables in this study include Information Technology Mastery (X1) and Professional Competence (X2), while the dependent variable is Teacher Performance (Y). The theoretical basis used refers to Herzberg's Two Factor Theory, which positions competence and mastery of technology as motivating factors to increase work effectiveness. It is hoped that this study will theoretically advance the field of human resource management in education while helping schools create training initiatives that will improve teacher performance and professionalism.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rajendra Fajrin Aryoga Pramaditya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Jawa Tengah, Indonesia
Email: fajrin11g@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Karena karyawan merupakan aset perusahaan yang paling berharga, sumber daya manusia sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang bisnis apa pun. Personel yang berbakat dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan, sehingga tidak mengherankan jika setiap bisnis mencari pekerja yang kreatif dan kompeten. Istilah "manajemen sumber daya manusia" merujuk pada pendekatan organisasi dalam membangun modal manusianya, yang meliputi kegiatan seperti perumusan strategi, perekrutan, dan program pengembangan [8].

Di bidang pendidikan SDM sangat berpengaruh, karena SDM yang berkualitas kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan dan keberhasilan dari suatu instansi pendidikan yang akan menciptakan generasi yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas ini mampu membentuk generasi bangsa yang berguna di masa depan. Beberapa faktor yang berperan penting membentuk kualitas bangsa salah satunya guru. Kegiatan guru yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan para siswa, maka kinerja optimal dari guru akan mempengaruhi hasil yang baik. Meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil terbaik dapat dicapai oleh guru dengan kualitas pengajaran yang baik. Semua orang dalam sistem sekolah mengharapkan guru untuk melakukan pekerjaan yang luar biasa. Menurut penelitian [2], siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru mereka berkinerja baik dalam evaluasi kualitas pengajaran mereka. Penyelesaian tugas tepat waktu adalah salah satu indikator kinerja guru yang baik yang memiliki pengaruh besar pada efisiensi pengajaran di kelas.

Pendidikan hanyalah salah satu bidang di mana teknologi informasi (TI) semakin penting di era digital yang bergerak cepat saat ini. Cara informasi diakses, dikelola, dan dibagikan telah sangat diubah oleh teknologi informasi, yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan berbagai aplikasi digital. Pembelajaran telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Untuk lebih memenuhi tuntutan siswa milenial, semua pendidik harus terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka. Akibatnya, di era Revolusi Industri 4.0, efektivitas guru sangat penting. Setiap pendidik tidak hanya membutuhkan TI yang lebih baik, tetapi mereka juga harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogis mereka sendiri [1].

Terdapat sejumlah instrumen yang dapat digunakan untuk menguji kompetensi guru, termasuk UKG, UN, dan PISA (Program for International Student Assessment). Namun, ukuran evaluasi ini masih menunjukkan bahwa guru-guru di Indonesia belum terlalu kompeten. Mayoritas pendidik di Indonesia (sekitar 81%, menurut data UKG tahun 2021–2015) gagal memenuhi standar yang dibutuhkan [3]. Budi Trikorayanto, seorang pengamat pendidikan, melihat masalah kompetensi guru di Indonesia dari perspektif yang berbeda. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor UKG untuk guru masih di bawah 5. Namun, ketersediaan pendidik yang kompeten memiliki dampak signifikan terhadap standar pembelajaran siswa di Indonesia. Tujuan Peraturan Menteri (Permendikbud) Nomor 7 Tahun 2024 tentang Kesesuaian Bidang Tugas, Mata Pelajaran, dan Kelompok Mata Pelajaran dengan

Sertifikat Pendidik adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik serta menjamin bahwa mereka menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kemampuan mereka.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja guru. Hasil belajar siswa, pengembangan karakter, dan keberhasilan akademis semuanya dapat meningkat dengan adanya pengajar yang berkinerja tinggi. Faktor penting dalam efektivitas guru dalam konteks ini adalah tingkat kompetensi mereka. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, ketika kita berbicara tentang guru yang kompeten, kita berbicara tentang kemampuan mereka dalam mengajar, kepribadian mereka, keterampilan sosial mereka, dan kompetensi profesional mereka.

Di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Desa Bulaksari, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, 51155, terdapat SMP NEGERI 3 SRAGI. Untuk mempersiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang universitas, lembaga pendidikan resmi yang dikenal sebagai SMP (SMP) menawarkan pendidikan menengah. Mempersiapkan anak-anak untuk berkembang di dunia digital modern adalah prioritas utama mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk memberikan hasil yang terbaik. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan kinerja guru berdasarkan informasi awal mengenai kejadian yang terjadi di antara guru-guru SMP NEGERI 3 Sragi.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kepala Sekolah Tentang Tingkat Capaian Kinerja Guru SMP Negeri 3 Sragi

No	Kinerja Guru	Target	Realisasi			Keterangan
			2022	2023	2024	
1	Mengamati Karakteristik Peserta Didik	100%	80%	83%	87%	Baik
2	Menguasai Teori	100%	80%	81%	85%	Baik
3	Penguasaan Teknologi Informasi	100%	82%	78%	75%	Cukup
4	Komunikasi dg peserta didik	100%	85%	83%	81%	Baik
5	Mengembangkan Keprofesionalan	100%	78%	76%	73%	Cukup
Rata-rata		100%	80,2%	80,2%	81%	Baik

Sumber : PKG SMP 3 Sragi (2025)

Para guru di SMP Negeri 3 Sragi terus menunjukkan kinerja yang kurang ideal, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Para pendidik masih belum mencapai tujuan mereka. Akibatnya, jelas bahwa staf pengajar SMP Negeri 3 Sragi masih memiliki jalan panjang sebelum dapat dianggap sepenuhnya efektif. Peningkatan kinerja guru bergantung pada kompetensi guru dan pemahaman mereka tentang teknologi informasi. Dua studi, satu oleh Nabilah dkk. [4] dan yang lainnya oleh Muhajirin dkk. (2024), menunjukkan bahwa kompetensi di kelas berdampak pada prestasi siswa. Yanita Muslim [9] meneliti hubungan antara kompetensi guru dan prestasi siswa dan tidak menemukan korelasi.

Nabilah dkk. [4] dan Muhajirin dkk. [5] menegaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi dengan cara yang positif dan signifikan oleh tingkat penguasaan TI mereka. Febriany [1] tidak menemukan korelasi antara kemampuan guru dan prestasi siswa. Peneliti bermaksud untuk mengkaji keterkaitan antara TI, kompetensi profesional, dan kinerja guru berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah diberikan di atas. Tujuan utama penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai kompetensi profesional dan kinerja guru di kelas. Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan di semua tingkatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, yang juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk program dukungan dan pelatihan guru.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), peneliti sering merujuk pada sekelompok objek atau orang dengan jumlah dan karakteristik tertentu sebagai populasi. Dari kelompok inilah mereka membentuk kesimpulan mereka. Terdapat empat puluh empat pendidik dari SMP 3 Sragi Pekalongan yang membentuk populasi penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:74), sampel adalah representasi dari populasi yang lebih kecil dari seluruh populasi. Hampir empat puluh empat pendidik berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel total adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2020), metode pengambilan sampel total memastikan bahwa ukuran sampel proporsional dengan ukuran populasi. Karena ukuran populasi yang kecil (kurang dari 100), pengambilan sampel total digunakan.

2.2 Teknik Analisis Data

Dengan mengubah data menjadi pengetahuan baru, teknik analisis data bertujuan untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diterapkan pada tantangan penelitian. Teknik analisis berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Dengan mengklasifikasikan data berdasarkan variasi karakteristik yang sudah ada dan menampilkan tabel distribusi frekuensi numerik yang dihasilkan, analisis deskriptif menyediakan sarana analisis data. Ini adalah kategorisasi yang bergantung pada data kualitatif yang dikumpulkan melalui survei. Skala ordinal tersebut dijabarkan kedalam Rentang Skala (RS) sebagai berikut (Umar,2013:44).

$$RS = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Dengan Perhitungan $RS = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$

2. Analisis Induktif

Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran keseluruhan adalah dengan analisis induktif, yang menggunakan pemrosesan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan.

2.3 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto [6], "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data guna mempermudah pengumpulan data dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lengkap, dan mudah diproses." Beberapa pengujian yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah:

1. Uji Validitas

Untuk menentukan apakah kuesioner itu sah, kuesioner tersebut harus menjalani pengujian validitas [6]. Dengan menggunakan analisis Product Moment Pearson Correlation SPSS dengan tingkat signifikansi 5%, pengujian validitas dapat dilakukan. Jika setiap item menghasilkan $p\text{ value} < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dianggap sah. Sebaliknya, jika setiap item menghasilkan $p\text{-value} \geq 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dianggap tidak akurat. (Ghozali,2011:135).

2. Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa stabil dan andal suatu pengukuran adalah dengan melakukan pengujian reliabilitas [6]. Singkatnya, pengujian reliabilitas adalah serangkaian pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan seberapa dapat dipercaya item pernyataan tersebut. Rasio konstruk

dibagi dengan varians kesalahan indikator digunakan untuk menentukan Composite reliability. Nilai Composite reliability yang meningkat menunjukkan bahwa konstruk yang diukur lebih andal. Peringkat Composite reliability lebih besar dari 0,6-0,7 dianggap sebagai standar emas dalam pengujian reliabilitas. Indikator dianggap tidak konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud jika nilai reliabilitas komposit berada di bawah 0,6

2.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum membahas lebih lanjut data, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk membuat model regresi, uji asumsi dasar ini memeriksa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, di antara hal-hal lainnya.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal, digunakan uji normalitas [7]. Uji Kolmogorov-Smirnov, yang tersedia di SPSS, digunakan untuk menilai normalitas penelitian. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, distribusi data yang tidak mendekati atau bukan normal ditunjukkan oleh $p\text{-value} < 0,05$ [7].

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah variabel independen model regresi berhubungan secara signifikan satu sama lain, uji multikolinearitas diterapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan SPSS, dapat ditentukan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) $> 0,10$, yang menunjukkan pendekatan untuk pengujian multikolinearitas. Dengan VIF 10 dan nilai tolerance 0,10, multikolinearitas tidak ada. Sebaliknya, multikolinearitas terlihat ketika VIF lebih besar atau sama dengan 10 dan nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10 [7].

3. Uji Autokorelasi

Uji Run adalah salah satu cara untuk menemukan autokorelasi; pada dasarnya memeriksa apakah residual berkorelasi tinggi. Residual dikatakan acak jika tidak menunjukkan korelasi apa pun. Oleh karena itu, berikut adalah pengujiannya: Korelasi antara residual ditunjukkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak, dan $p\text{-value} < 0,05$. Karena tidak ada korelasi antara residual, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$ [7].

4. Uji Heteroskedastisitas

Saat menguji heteroskedastisitas, kita mencari perbedaan dalam varians residual di antara observasi model. Homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians tetap konstan. Saat menguji heteroskedastisitas, perbedaan tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Untuk menggunakan uji Glejser, pertama-tama kita harus memplot variabel independen terhadap nilai absolut residual. Heteroskedastisitas terjadi ketika $p\text{-value} \geq 0,05$. Sebaliknya, ketika $p\text{-value} < 0,05$, heteroskedastisitas ditunjukkan [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen

3.1.1 Uji Validitas

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kuesioner merupakan alat yang baik untuk penelitian adalah dengan melakukan pengujian validitas. Korelasi momen produk Pearson/korelasi Pearson digunakan dalam pengujian validitas. Kuesioner dianggap valid jika nilai ρ , yang merupakan (probabilitas value/signifikansi) $< 0,05$.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Menurut Tabel 2, semua item yang mencerminkan variabel penguasaan teknologi informasi dapat diterima karena nilai signifikansi (ρ -value) adalah $0,000 < 0,05$ untuk item pernyataan X1.1 hingga X1.6.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional X2)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Menurut Tabel 3, semua item yang mencerminkan variabel kompetensi profesional sah karena nilai signifikansi (ρ -value) adalah $0,000 < 0,05$ untuk item pernyataan X2.1 hingga X2.6.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,005	0,05	Valid
Y.7	0,028	0,05	Valid
Y.8	0,005	0,05	Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Semua item yang mencerminkan variabel kinerja guru sah, sebagaimana tercantum dalam Table VII, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (ρ -value) untuk item pernyataan Y.1 hingga Y.8 kurang dari 0,05.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menentukan seberapa terpercaya kuesioner tersebut, dilakukan pengujian reliabilitas. Jika respons terhadap kuesioner tetap konstan sepanjang waktu, kita dapat mengatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Jika kuesioner tersebut memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	6

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi (X1) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar $0,933 > 0,60$, yang berarti bahwa semua item dalam variabel tersebut dapat diandalkan.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	6

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Nilai *cronbach alpha* sebesar $0,789 > 0,60$ untuk variabel kompetensi profesional (X2) ditunjukkan pada Table IX, yang menunjukkan bahwa semua item dalam variabel ini dapat diandalkan.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.666	8

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Menurut Tabel 7, nilai *cronbach alpha* untuk variabel kinerja guru (Y) adalah $0,666$, yang lebih besar dari $0,60$. Ini berarti bahwa semua elemen dalam variabel tersebut dapat diandalkan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Salah satu tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi atau tidak. Variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi satu sama lain. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, seseorang dapat menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) bersama dengan nilai toleransi. Ketika VIF di bawah 10 dan toleransi di atas $0,10$, multikolinearitas dianggap tidak ada.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardize		Standardize		Collinearity			
	d Coefficients		Coefficients		Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF	
1 (Constant)	21.547	2.501		8.617	.000			
PenguasaanTeknolo gi Informasi (X1)	-1.174	.195	-1.279	-6.020	.000	.245	4.083	
Kompetensi Profesional (X2)	1.566	.223	1.493	7.027	.000	.245	4.083	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai tolerance variabel X1 (penguasaan teknologi informasi) = 0,245 dan X2 (kompetensi 667rofessional) = 0,245 > 0,10 dan nilai variabel VIF X1 (penguasaan teknologi informasi) = 4,083 dan X2 (kompetensi 667rofessional) = 4,083 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

3.2.1 Uji Autokorelasi

Uji Run, yang memeriksa tingkat korelasi residual yang tinggi, adalah salah satu alat untuk mendeteksi autokorelasi. Residual dikatakan acak jika tidak menunjukkan korelasi apa pun. Oleh karena itu, berikut adalah ujinya: Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual berkorelasi. Karena tidak ada korelasi antara residual, Ho ditolak sedangkan Ha diterima jika nilai p lebih besar atau sama dengan 0,05 [7].

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26639
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	23
Total Cases	44
Number of Runs	23
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan p -value (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 1,000 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

3.2.2 Uji Heterokedastisitas

Jika varians residual dalam model regresi tidak homoskedastik, atau terdistribusi secara merata di seluruh observasi, maka uji heteroskedastisitas akan mengetahuinya. Jika hasilnya menunjukkan bahwa varians tersebut berbeda, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk menggunakan uji Glejser, pertama-tama variabel dependen harus diplot terhadap nilai absolut residual. Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai p lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas ditunjukkan ketika nilai p kurang dari 0,05 [7].

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-	1.555		-.698	.489
	1.085				
PenguasaanTeknologi Informasi (X1)	-.103	.121	-.256	-.846	.403
Kompetensi Profesional (X2)	.217	.139	.475	1.568	.125

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 hasil menunjukkan p-value (signifikasi) dari variabel X1 (penguasaan teknologi informasi) = 0,403 dan X2 (kompetensi profesional) = 0,125 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

3.2.3 Uji Normalitas

Ghozali [7] menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual atau variabel gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Distribusi data dianggap normal jika nilai p lebih besar atau sama dengan 0,05, yang merupakan kriteria pengambilan keputusan. Di sisi lain, distribusi data yang tidak mendekati atau tidak normal ditunjukkan oleh nilai p yang kurang dari 0,05 [7].

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01728545
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.075
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan SPSS diperoleh nilai p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,173 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Deskriptif

Responden sampel penelitian dan distribusi tanggapan mereka dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Untuk setiap variabel, termasuk jenis kelamin, usia, dan lama masa kerja, deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden.

1. Karakteristik Responden

Setelah peneliti memproses data, ditemukan bahwa 44 orang telah berpartisipasi dalam survei. Berikut rinciannya:

Tabel 12. Profil Responden Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki – Laki	25	57%
Perempuan	19	43%
Total	44	100%

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Menurut Tabel 12, instruktur perempuan berjumlah 43% dari staf pengajar di SMP Negeri 3 Sragi, sedangkan instruktur laki-laki berjumlah 57%.

Tabel 13. Profil Responden Usia

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
< 25 Tahun	2	6%
26-35 Tahun	10	22%
36-45 Tahun	16	36%
>46 Tahun	16	36%
Total	44	100%

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Menurut Tabel 13, dari total jumlah guru di SMP Negeri 3 Sragi, 2 orang berusia di bawah 25 tahun, 6% berusia di bawah 25 tahun, 10% berusia antara 26 dan 35 tahun, 22% berusia antara 36 dan 45 tahun, dan 36% berusia di atas 46 tahun.

Tabel 14. Profil Responden Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1-5 Tahun	18	41%
6-10 Tahun	12	27%
11-15 Tahun	6	13%
>16 Tahun	8	18%
Total	44	100%

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Sebanyak 18 instruktur di SMP Negeri 3 Sragi telah mengajar di sekolah tersebut selama 1–5 tahun, 12 orang selama 6–10 tahun, 6 orang selama 11–15 tahun, dan 8 orang selama 16 tahun atau lebih, menurut Table XVII.

2. Analisis Deskriptif Jawaban Responden untuk Variabel Penelitian

Untuk melakukan statistik deskriptif pada variabel, digunakan kategori skala penelitian berikut: (Umar, 2015:99)

- 1,00 – 1,80 = Sangat tidak baik/Sangat rendah
- 1,81 – 2,60 = Tidak baik/Rendah
- 2,61 – 3,40 = Cukup baik/Sedang
- 3,41 – 4,20 = Baik/Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Sangat baik/Sangat tinggi

Berikut adalah tabels yang menampilkan analisis deskriptif dari semua variabel penelitian.

1) Analisis Deskriptif Jawaban Responden Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

Tabel 15. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Untuk Variabel Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Saya mengoperasikan komputer/laptop dalam menunjang proses pembelajaran	3,73
2	Saya memasukkan rumus pada MS. Exel untuk melakukan perhitungan terhadap hasil evaluasi	3,75
3	Saya menggunakan laptop dan infokus sebagai media pembelajaran	3,64
4	Saya menggunakan aplikasi Whatapp dalam proses pembelajaran.	3,75
5	Saya membuat blog atau website	3,66
6	Saya mendownload data/video yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran	3,73
RATA-RATA		3,71 (kategori baik)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Studi deskriptif variabel penguasaan TIK (X1) menghasilkan skor rata-rata 3,71, seperti yang ditunjukkan pada Tabel XVIII. Berdasarkan indikator variabel penguasaan teknologi informasi (X1), yang meliputi 1) pengoperasian komputer, 2) aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan, dan 3) keterampilan internet, skor rata-rata menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 3 Sragi, Kabupaten Pekalongan, memiliki pengetahuan TI yang baik. Skor setinggi 3,75 tercatat untuk indikator pengoperasian komputer dan indikator aplikasi atau perangkat lunak. Yang pertama mencakup item berikut: "Saya menggunakan WhatsApp dalam proses pembelajaran" dan "Saya memasukkan rumus di MS Excel untuk menghitung hasil evaluasi." Skor rata-rata rendah sebesar 3,64 tercatat untuk indikator aplikasi atau program, yang sesuai dengan item survei "Saya menggunakan laptop dan infocus sebagai media pembelajaran."

2) Analisis Deskriptif Jawaban Responden Kompetensi Profesional (X2)

Tabel 16. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Untuk Variabel Kompetensi Profesional (X2)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Saya menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.	3,73
2	Saya menyesuaikan materi dengan kompetensi Inti K1 (Aspek spiritual), K2 (Aspek Sosial), K3 (Aspek Pengetahuan), dan K4 (Aspek Keterampilan) dari mata pelajaran.	3,75
3	Saya menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan materi mata pelajaran	3,64
4	Saya memahami tujuan pembelajaran.	3,73
5	Saya mengolah materi secara kreatif dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.	3,86
6	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri	3,80
RATA-RATA		3,75 (kategori baik)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Untuk variabel kompetensi profesional (X2), analisis deskriptif menghasilkan skor rata-rata 3,75 (Tabel XIX). Berdasarkan indikator variabel kompetensi profesional (X2) berikut, skor rata-rata menunjukkan bahwa responden menilai tingkat kompetensi di SMP Negeri 3 Sragi, Kabupaten Pekalongan, sebagai baik: a. Pemahaman yang kuat tentang isi kursus, termasuk organisasinya, ide-ide kunci, dan penalaran ilmiah yang mendasarinya. Standar kompetensi dan kompetensi fundamental dikuasai. Membuat sumber daya pembelajaran yang mendorong pemikiran inovatif di kalangan pendidik. Mengasah profesionalisme melalui refleksi diri yang konsisten. Sebagai contoh, item kuesioner yang menanyakan tentang "Saya memproses materi secara kreatif dengan tujuan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan" menghasilkan nilai rata-rata 3,86 untuk indikator pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif, sedangkan indikator yang mengukur penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar menghasilkan nilai rata-rata 3,64. Contohnya adalah pernyataan berikut dari survei: "Saya menyesuaikan kompetensi dasar dengan materi pelajaran."

3) Analisis Deskriptif Jawaban Responden Kinerja Guru (Y)

Tabel 17. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No	PERNYATAAN	Rata-rata
1	Saya merencanakan proses pembelajaran.	3,86
2	Saya mengetahui karakteristik peserta didik	3,80
3	Saya menguasai semua bahan ajar	3,70
4	Saya bersikap konsisten dalam mengambil keputusan	3,80
5	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru.	3,86
6	Bangga menjadi seorang guru	3,75
7	Saya memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik	4,09
8	Saya bertindak secara objektif kepada peserta didik.	3,80
RATA-RATA		3,83 (kategori tinggi)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Skor rata-rata 3,83 diperoleh dari analisis deskriptif variabel kinerja guru (Y), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 17. Dengan menggunakan indikasi berikut untuk variabel kinerja guru (Y), skor rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menganggap kinerja instruktur di SMP 3 Sragi, Kabupaten

Pekalongan, tinggi: a) Pendidikan, b) Karir, c) Individu, dan d) Interpersonal. Skor setinggi 4,09 tercatat untuk indikator sosial, khususnya untuk item survei "Saya memiliki kepedulian terhadap siswa." "Saya menguasai semua materi pengajaran." adalah item kuesioner dengan skor terendah pada indikasi profesional, dengan skor rata-rata 3,70.

2. Analisis Indukif

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan studi regresi ini adalah untuk menentukan bagaimana dua variabel independent tingkat keahlian TI dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja mereka di kelas. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda berbasis SPSS:

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	21.547	2.501		8.617	.000
Penguasaan Teknologi Informasi (X1)	-1.174	.195	-1.279	-	.000
Kompetensi Profesional (X2)	1.566	.223	1.493	7.027	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 18 diperoleh Persamaan Regresi : $Y = 21,547 - 1,174 X_1 + 1,566 X_2 + e$. Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

a= 21,547 (positif) artinya jika variabel X1 (penguasaan teknologi informasi) dan X2 (kompetensi profesional) konstan maka Y (kinerja guru) adalah positif.

b1= - 1,174. Penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru artinya : jika penguasaan teknologi informasi meningkat maka Y (kinerja guru) akan menurun, dengan asumsi variabel X2 (kompetensi profesional) konstan/tetap.

b2 = 1,566. Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru artinya: jika kompetensi profesional meningkat maka Y (kinerja guru) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (penguasaan teknologi informasi) konstan/tetap.

b) Uji t

Untuk menguji sebagian signifikansi pengaruh faktor independen (kompetensi profesional dan penguasaan teknologi informasi) terhadap variabel dependen (kinerja guru), peneliti menggunakan uji-t. Tabel berikut menampilkan hasil analisis uji-t yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 19. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	21.547	2.501		8.617	.000
Penguasaan Teknologi Informasi (X1)	-1.174	.195	-1.279	-	.000
Kompetensi Profesional (X2)	1.566	.223	1.493	7.027	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

1. Uji signifikansi pengaruh penguasaan teknologi informasi (X1) terhadap kinerja guru

Diperoleh p -value (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi guru memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mereka. Dengan demikian, hipotesis nol (H_1) divalidasi, yang menyatakan bahwa kemahiran guru dalam bidang TI memiliki dampak substansial terhadap prestasi siswa di SMP 3 Sragi di Kabupaten Pekalongan.

2. Uji signifikansi pengaruh kompetensi profesional (X2) terhadap kinerja guru

H_0 ditolak dan H_a diterima karena p -value (signifikansi) yang dihitung adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki dampak substansial terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat memengaruhi kinerja mereka di SMP 3 Sragi di Kabupaten Pekalongan, terbukti benar..

c) Uji F (Ketepatan Model)

Menggunakan variabel independen X1 (penguasaan teknologi informasi) dan X2 (kompetensi profesional), uji F digunakan untuk memastikan keakuratan model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen, Kinerja Guru (Y). Berikut adalah hasil analisis uji F berbasis SPSS:

Tabel 20. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.900	2	105.450	24.707	.000 ^b
	Residual	174.986	41	4.268		
	Total	385.886	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)
 b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Temuan ANOVA pada Table XXIII menunjukkan bahwa model regresi yang dimaksud memiliki nilai F sebesar 24,707 dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan signifikansi statistik. Kesesuaian model regresi yang digunakan untuk memprediksi kinerja guru (Y) dari variabel independen X1 (penguasaan teknologi informasi) dan X2 (kompetensi profesional) didukung oleh penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

d) Uji Determinasi (R^2)

Kinerja guru (Y) adalah variabel dependen, dan persentase pengaruh variabel independen (X1) dan (X2), yaitu penguasaan TI dan kompetensi profesional, ditentukan menggunakan teknik ini. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) SPSS:

Tabel 21. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.xx.524	2.066

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X2), Penguasaan Teknologi Informasi (X1)

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2025

Nilai adjusted R² untuk model ini adalah 0,524, seperti yang ditunjukkan pada Table XXIV. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 (penguasaan teknologi informal) dan X2 (kompetensi guru) berkontribusi 52,4% terhadap variabel dependen Y (kinerja profesional). Kepemimpinan, beban kerja, kesejahteraan, dan kompensasi adalah beberapa variabel penjelas yang menjelaskan sisa 57,6% (100% - 52,4%).

4. KESIMPULAN

Kinerja guru di SMP Negeri 3 Sragi, Kabupaten Pekalongan sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi mereka, yang menunjukkan bahwa teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Kinerja guru berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kompetensi profesional mereka.

REFERENSI

- [1] N. Febriany, "Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru Akuntansi," *Jurnal Informasi Akuntansi*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [2] R. Siregar, "The Relationship Between Motivation and Compensation of Teacher Performance at Junior High School Kecamatan Mandau – Bengkalis," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [3] M. I. Effendi, "Kondisi Guru di Indonesia: Kuantitas dan Kualitas." 2023.
- [4] T. A. N. Nabilah, Murtianingsih, and J. Dura, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru sebagai Variabel Intervening (Studi pada SMP Islam Syifaul Qulub Gresik)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, 2024.
- [5] A. Muhajirin, I. O. Purnamasasi, Z. T. Rony, and H. Ali, "Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja, dan Teknologi Informasi di Era Endemi pada Kinerja Guru pada SMK XYZ," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, vol. 5, no. 3, 2024.
- [6] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2018.
- [7] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [8] W. Syafri and A. Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik*, Sumedang, Indonesia: IPDN Press, 2014.
- [9] Y. Muslim, "Hubungan antara kompetensi guru dan prestasi siswa," 2023.
- [10] A. Muhajirin *et al.*, "Pengaruh kompetensi di kelas terhadap prestasi siswa," 2024.